

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI STUDI KASUS TK AL-AZHAR KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH :

RIZKY KURNIAWAN

165310641

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI STUDI KASUS TK AL-AZHAR KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH :

RIZKY KURNIAWAN

165310641

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI “STUDI KASUS TK AL-AZHAR KECAMATAN PERANAP”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan dari Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini, penulis meminta izin untuk mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

3. Ibu Dr. Siska, SE., M.Si., Ak.,CA selaku Ketua Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu bagi penulis untuk berkonsultasi, serta memberikan arahan, bimbingan, ilmu dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna di kemudian hari.
6. Seluruh pimpinan, staff Tata Usaha, staff perpustakaan Fakultas Ekonomi dan bisnis serta Perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Bapak H. Yusrizal, M.Pd.I selaku Ketua Yayasan TK AL-Azhar Peranap, Ibu Erni Kurnia, Ibu Ida, Ibu Huzaimah, Ibu Tima, Ibu Yenida, Ibu Sri Marlisa, Ibu Ramadhani, Ibu Desrita dan Ibu Seri Yanti selaku Kepala sekolah dan Wali Kelas (Guru) TK AL-Azhar Peranap yang telah memberikan izin dan memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis untuk dijadikan sebagai bahan penelitian pada penyusunan skripsi ini.

8. Kepada keluarga tercinta, kedua Orang Tua saya, Bapak Muharam Badri, Ibu Yeni Hermanto, serta adik-adik penulis, Ridho Dwi Saputra, Rahmad Ramdhani, Dan Mutiara Fitri Handayani, yang telah selalu memberikan dukungan dan motivasi baik moril maupun materil yang tidak terbatas, terima kasih atas dukungannya serta cinta dan do'a yang diberikan kepada penulis selama ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan dan sahabat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, bahkan tak jarang memberikan bantuan tenaga dan fikiran, Rasul Hamidi, Vini Alvionita Simanungkalit, Dewi Luhfi Irawanti SE, Rahmad Hidayat SE, Ester Veronika SE, dan teman-teman lain nya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Kepada keluarga-keluarga baru yang ada di Kota Pekanbaru, yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungan kepada penulis hingga penulis tetap merasa dekat dengan keluarga disaat orang tua sedang jauh di kampung halaman.

Pekanbaru,
Penulis

RIZKY KURNIAWAN
NPM : 165310641

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada salah satu yayasan sebagai objek penelitian, apakah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Adapun penelitian ini dilakukan di TK AL-Azhar Peranap sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menjelaskan benar atau tidaknya data-data yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variable yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Hasil penelitian ini adalah bahwa dasar pencatatan yang digunakan oleh TK AL-Azhar Peranap adalah konsep pencatatan yang sederhana. Dengan siklus akuntansi yang ada pada TK AL-Azhar Peranap belum lengkap serta belum berurutan sesuai dengan standar yang berterima umum.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi Pada Yayasan TK AL-Azhar Peranap.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how the appropriateness of the application of accounting on one of the foundations as the object of research, whether in accordance with generally accepted accounting principles. The research was conducted at TK AL-Azhar Peranap as the object of research.

In this study, descriptive verification method is used, which is a method that aims to explain whether or not the existing data is correct, as well as explaining the relationship between the variables studied by collecting data, processing data, analyzing data and interpreting data in statistical hypothesis testing.

The result of this research is that the recording basis used by AL-Azhar Peranap Kindergarten is a simple recording concept. With the existing accounting cycle at AL-Azhar Peranap Kindergarten, it is not complete and has not been sequentially in accordance with generally accepted standards.

Keywords: *Application of Accounting in AL-Azhar Peranap Kindergarten.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
ABSTRAK.....	IV
ABSTRACT.....	V
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL.....	VII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistemastika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	10
2.1 Telaah Pustaka.....	10
2.1.1 Sejarah Akuntansi dan Konsep Akuntansi.....	10
2.1.2 Siklus Akuntansi.....	13
2.1.3 Yayasan dan Organisasi Nirlaba.....	17
2.1.4 ISAK 35 : Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.....	17
2.2 Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Objek dan Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3.1 Jenis Data.....	25
3.3.2 Sumber Data.....	25
3.4 Teknik Penelitian Data.....	27
3.5 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Gambaran Umum Objek Peneltian.....	24
4.1.1 Sejarah Singkat TK AL-Azhar Peranap.....	24
4.1.2 Visi dan Misi TK AL-Azhar Peranap.....	24
4.1.3 Struktur Organisasi TK AL-Azhar Peranap.....	25

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	34
4.2.1 Dasar Pencatatan.....	29
4.2.2 Proses Akuntansi.....	29
4.2.2.1 Proses Pencatatan.....	30
4.2.2.2 Proses Penggolongan.....	30
4.2.2.3 Proses Pencatatan Laporan keuangan.....	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Laporan Laba Rugi.....	16
Tabel 2.2 Contoh Laporan Perubahan Ekuitas (Modal).....	16
Tabel 2.3 Contoh Laporan Neraca.....	17
Tabel 4.1 Ringkasan Buku Kas Harian TK AL-Azhar Peranap.....	36
Tabel 4.2 Jurnal Penerimaan Kas TK AL-Azhar Peranap.....	37
Tabel 4.3 Jurnal Pengeluaran Kas TK AL-Azhar Peranap.....	38
Tabel 4.4 Buku Besar Kas TK AL-Azhar Peranap.....	39
Tabel 4.5 Buku Besar Pendapatan SPP TK AL-Azhar Peranap.....	39
Tabel 4.6 Buku Besar Beban Konsumsi TK AL-Azhar Peranap.....	40
Tabel 4.7 Buku Besar Beban LAT TK AL-Azhar Peranap.....	40
Tabel 4.8 Buku Besar Beban Perlengkapan TK AL-Azhar Peranap.....	41
Tabel 4.9 Buku Besar Beban Gaji TK AL-Azhar Peranap.....	41
Tabel 4.10 Laporan Aktivitas Rugi Laba TK AL-Azhar Peranap.....	45
Tabel 4.11 Laporan Aktivitas Rugi Laba TK AL-Azhar Peranap.....	46
Tabel 4.12 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) TK AL-Azhar Peranap.....	47
Tabel 4.13 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) TK AL-Azhar Peranap.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia pendidikan di Indonesia terbilang cukup pesat. Dikarenakan banyaknya berdiri sekolah- sekolah swasta baik yang berskala nasional hingga Internasional. Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan bagi manusia. Tanpa adanya pendidikan akan menimbulkan dampak yang dapat merugikan dan terjadinya kegagalan secara individu hingga terjadinya kegagalan bagi suatu bangsa. Dan ini merupakan wujud betapa pentingnya pendidikan, sebab pendidikan dapat merubah nasib suatu bangsa.

Dengan diterbitkannya Undang-undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), keberadaan pendidikan pada usia dini saat ini banyak mendapatkan perhatian yang lebih baik. Hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1-6, dimana pendidikan anak usia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah dimulai dari usia 0-6 tahun. Didalam penjabaran pengertian UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada

anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dengan ini Yayasan merupakan suatu badan hukum yang memiliki maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Didirikan dengan tujuan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan di dalam Undang-undang. Di Indonesia Yayasan diatur dalam UU No. 24 tahun 2004 mengenai perubahan atas Undang-undang No. 16 tentang Yayasan. Dalam perihal ini Yayasan tidak hanya di peruntukan untuk wadah pengembangan kegiatan sosial, Bagi Yayasan memiliki tujuan utama yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan Bagi organisasi nirlaba memiliki tujuan tertentu yang tidak mengutamakan perolehan laba atau keuntungan dalam menjalankan kegiatannya.

Definisi lain menurut Lilis Setiawati, (2011 : 175) menyebutkan bahwa:

“Organisasi nirlaba merupakan satu organisasi sosial yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Focus dari visi dan misi organisasi nirlaba adalah pelayanan kepada

masyarakat, seperti yayasan pendidikan LSM, Organisasi Keagamaan, Panti Asuhan dan lain sebagainya”.

DSAK IAI telah mengesahkan ISAK 35, Dalam penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang sebelumnya sudah ada PSAK 45 “Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba” yang dapat digunakan oleh yayasan atau organisasi nirlaba untuk melakukan pelaporan keuangan. Namun dalam pelaksanaannya PSAK 45 sedikit membingungkan karena adanya pengaturan penyajian laporan keuangan yang berbeda dalam kelompok standar (*Tier*) yang sama. Perubahan istilah terjemahan atas kata “*Not-for-Profit*” yang sebelumnya ada dalam PSAK 45 diterjemahkan sebagai “Nirlaba” namun kemudian dirubah oleh DSAK IAI pada ISAK menjadi Nonlaba dengan dasar bahwa sesungguhnya aktivitas utamanya tidak berorientasi mencari laba namun bukan berarti tidak menghasilkan laba (Nirlaba). DSAK IAI tidak seperti dalam PSAK 45, dalam ISAK 35 tidak diberikan definisi atau kriteria tertentu guna menjelaskan entitas yang berorientasi nonlaba dari entitas bisnis laba dikarenakan pada undang – undang yang mengatur tidak ditemukan definisi dan ruang lingkup pada entitas berorientasi nonlaba. Entitas pada ISAK 35 diberikan kebebasan tersendiri untuk melakukan penilaian apakah entitas yang akan diolah memiliki tujuan dan beroperasi sebagai entitas yang berorientasi nonlaba, tidak bergantung akan

bentuk hukum entitas tersebut. ISAK 35 sendiri merupakan hasil dari implementasi PSAK pasal 1 pada paragraf 5 yang memberikan contoh pada entitas yang berorientasi nonlaba untuk melakukan penyesuaian pada deksripsi yang digunakan untuk laporan keuangan.

Konsep dasar penerapan akuntansi memiliki 3 bagian yaitu, konsep kesatuan, konsep perusahaan berjalan, dan konsep kesatuan pengukuran. Dan sistem pencatatan akuntansi memiliki 2 bagian yaitu, cash basis dan accrual basis. Seluruh transaksi yayasan adalah model yang sesuai, sehingga ditemukannya bukti jelas maka transaksi dapat dianggap dokumen dalam laporan keuangan (*Arms length transaction and event*) artinya, semua transaksi dianggap dibukukan dengan nilai saat transaksi yang telah dibuat atau transaksi yang tadi terjadi secara bebas.

TK Al-Azhar Peranap adalah Salah satu yayasan yang bergerak dalam hal pendidikan Taman Kanak-kanak dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Informasi mengenai laporan keuangan TK Al-Azhar Peranap sangat dibutuhkan oleh manajemen Yayasan, pihak pemerintah serta masyarakat. Laporan keuangan TK Al-Azhar Peranap yang telah dibuat mestinya harus sesuai dengan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan.

Sehingga dari data yang telah diperoleh, TK AL-Azhar Peranap melakukan pencatatan transaksi yang terjadi tanpa membuat jurnal dan hanya melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas, mencatat buku daftar penerimaan SPP harian/ Buku Harian, Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RABS).

TK AL-Azhar Peranap menggunakan konsep pencatatan yang sederhana untuk melakukan pencatatan biaya operasional seperti pembayaran gaji guru, biaya transportasi, biaya konsumsi, dan biaya lainnya.

Proses pencatatan akuntansi yang dilakukan TK AL-Azhar Peranap mencatat perhitungan pemasukan yaitu uang pendaftaran siswa/siswi, mencatat uang spp serta uang pembangunan dan mencatat pengeluaran yaitu biaya operasional TK AL-Azhar Peranap, Biaya Gaji Guru, Biaya pembelian alat tulis, alat peraga serta biaya pembuatan/pembelian seragam TK AL-Azhar Peranap dan biaya Kegiatan-kegiatan yang akan di lakukan di TK AL-Azhar Peranap. Kemudian setelah melakukan pencatatan anggaran, TK AL-Azhar Peranap melakukan pencatatan administrasi pembuatan baju seragam siswa/siswi dan rangkuman catatan uang spp perbulan. Dan selanjutnya TK AL-Azhar Peranap mencatat pengeluaran harian pada buku catatan harian. Setelah mencatat seluruh

catatan keuangan TK AL-Azhar Peranap memasukan catatan keuangannya pada Laporan posisi keuangan (Neraca) dan laporan laba rugi.

Untuk laporan posisi keuangan (neraca) yang disajikan oleh TK AL-Azhar masih terdapat kesalahan penyajian akun-akun yang seharusnya berada pada barisan akun aktiva/aset namun berada pada barisan akun pasiva/kewajiban seperti peralatan alat praga anak terdapat pada barisan akun kewajiban yang seharusnya berada pada barisan akun aset. Dan kesalahan selanjutnya yaitu penyajian akun beban/biaya yang seharusnya berada di laporan keuangan laba rugi seperti biaya gaji guru, biaya iuran kegiatan guru, biaya listrik, biaya pembelian air, pembelian alat tulis. Sehingga tidak dapat diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan TK AL-Azhar Peranap.

Dari uraian latar belakang diatas ditemukan beberapa kesalahan pencatatan pelaporan keuangan TK AL-Azhar Peranap, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan serta penerapan akuntansi pada TK AL-Azhar Peranap. Dengan demikian penulis melakukan Penelitian yang berjudul : **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI “STUDI KASUS TK AL-AZHAR KECAMATAN PERANAP”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, telah ditemukan masalah dalam penelitian yaitu : “Apakah penerapan akuntansi pada TK AL-Azhar Peranap telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum”.

1.3 Tujuan Penelitian

Memiliki tujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang diterapkan pada TK AL-Azhar Peranap sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis mendapatkan tambahan wawasan mengenai penerapan akuntansi pada TK AL-Azhar Peranap.
2. Bagi Yayasan sebagai tempat penelitian, semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi yayasan khususnya TK AL-Azhar Peranap dan dapat dijadikan tolak ukur untuk memaksimalkan Kinerja di TK AL-Azhar.
3. Bagi Pembaca maupun Peneliti lainnya, bias dijadikan salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian dibidang yang sama.



1.5 Sistemastika Penulisan

Sistematis dalam penyusunan penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang terdiri dari beberapa bagian seperti Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematis penulisan penelitian.

BAB II TELAHAH PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan teori teori yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari penjelasan mengenai Objek serta Lokasi Penelitian, Populasi, Teknik pengumpulan data identifikasi, dan Pengukuran variabel serta Teknik Analsis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum Objek Penelitian, Hasil Penelitian, serta Pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah di sajikan pada setiap bab dan berbagai saran-saran untuk masa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 TELAAH PUSTAKA

2.1.1 Sejarah Akuntansi dan Konsep Akuntansi

Di Indonesia, Akuntansi mulai berkembang setelah undang-undang mengenai tanam paksa yang dihapuskan pada tahun 1870 sehingga bangsa penjajah belanda bermunculan di Indonesia untuk menanamkan modalnya. Akuntansi pada saat itu digunakan sebagai sistem kontinental sehingga kebutuhan dunia usaha terhadap akuntansi mulai di perkenalkan dan berkembang.

Setelah pengakuan Indonesia merdeka dari belanda, Indonesia mulai mengirimkan putra-putri Indonesia ke luar negeri (Amerika Serikat) untuk mempelajari dan memperdalam ilmu akuntansi. Pada tahun 1952 pertama kalinya Jurusan Akuntansi di kenalkan di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia yang kemudian diikuti oleh perguruan tinggi yang lain.

Mulai tahun 1952 akuntansi yang mulanya dengan sistem continental bergeser ke sistem Anglo Saxon. Untuk perkembangan akuntansi, pada tahun

1957 berdiri organisasi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Namun pada tahun 1967 barulah dibukanya penanaman modal asing, akuntansi di Indonesia berkembang sangat pesat. Pada tahun 1996 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan maupun organisasi di Indonesia.

Menurut American Accounting Assosiation (AAA), *“Accounting is the process of indentifying, measuring and communicating economic information to permit information judgment and decision by user of the information”*. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi atau mengenali, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Jusup (2003: 4), dapat di rumuskan dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi, dan dari sudut proses kegiatannya. Dari sudut pandang pemakai akuntansi di definisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sedangkan dari sudut pandang proses kegiatannya, akunatnsi didefinisikan sebagai

proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Prinsip dan Konsep akuntansi berterima umum dikembangkan melalui riset dan Pratik akuntansi yang berlaku umum, dan regulasi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) merupakan badan otorisasi yang memiliki tanggung jawab utama terhadap perkembangan standar akuntansi di Indonesia. DSAK telah menerbitkan Pernyataan Keuangan (ISAK). Pada saat ini, DSAK menganut standar akuntansi keuangan internasional yang dikembangkan oleh International Accounting Standard Boards (IASB) untuk memajukan daya banding laporan keuangan perusahaan maupun organisasi Indonesia di Internasional.

IASB telah melakukan penyusunan standar akuntansi internasional yang dikenal dengan julukan International Financial Reporting standard (IFRS) dan selain itu juga ada, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memiliki kewenangan atas penetapan standar pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sahamnya di pasarkan di bursa efek Indonesia.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Ikhsan dan Ishak (2008: 3) menyatakan bahwa sistem informasi dimanfaatkan untuk membantu dalam proses perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian yang kompleks. Selanjutnya Ikhsan dan Ishak (200: 6) menyatakan bahwa informasi keuangan memiliki tujuan yang beberapa diantaranya:

1. Menyediakan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor serta kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemberian kredit.
2. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan organisasi dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) organisasi serta asal dari kekayaan tersebut.
3. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kinerja organisasi dalam menghasilkan laba.
4. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan organisasi dalam segala kegiatan keuangan yang sedang berjalan.
5. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan organisasi.
6. Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan arus kas masuk ke dalam organisasi.

Kualitas informasi menurut Jogiyanto (1998) tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat (*accurate*), tepat pada waktunya (*timely basis*), dan relevan (*relevance*).

Informasi atas laporan keuangan yang didapatkan dari aktivitas-aktivitas akuntansi, dimana melalui beberapa tahapan yang harus terpenuhi bias mendapatkan hasil laporan yang relevan, valid, dan akuntabel, Tahapan inilah yang disebut sebagai siklus akuntansi.

Tahapan-tahapan siklus akuntansi terdiri atas:

1. Sumber pencatatan aktivitas akuntansi

Setiap aktivitas akuntansi yang di sertai dengan bukti-bukti aktivitas seperti, Buku harian, Nota kontan, Kuitansi, faktur, memo, dan cek. Bukti-bukti tersebut harus segera dicatat dan dilaporkan sesuai dengan kejadian dan kebutuhannya.

2. Jurnal

Formulir khusus yang di gunakan pada saat mencatat setiap bukti aktivitas yang sedang berjalan disertai dengan nama akun dan jumlah nominal yang di pisahkan pada kolom debit dan kredit.

3. Buku Besar

Kumpulan dari akun-akun yang telah dicatat dari jurnal yang akan dipindahkan kedalam akun yang bersangkutan.

4. Neraca Saldo

Neraca Saldo sebenarnya termasuk tahap pengikhtisaran siklus akuntansi yang disusun hanya pada akhir periode akuntansi atau pada waktu yang ditentukan. Akan tetapi untuk menghasilkan penjelasan dan pemahaman sekaligus pembahasan pada tahap pencatatan. Sumber pencatatan berasal dari buku besar.

5. Jurnal Penyesuaian

Memiliki tujuan untuk memisahkan antara biaya yang sudah menjadi beban pada suatu periode akuntansi dengan yang belum dan antara pendapatan yang sudah ada menjadi hak dan yang belum ada belum menjadi hak.

6. Kertas Kerja

Kertas kertas bertujuan sebagai konsep untuk penyusunan laporan keuangan.

7. Laporan Keuangan

1. Laporan Aktivitas/Laporan Penghasilan Komprehensif

Tabel 2.1

Laporan Aktivitas
Periode berakhir 31 Desember 20xx

Pendapatan	:		
Pendapatan SPP/Sumbangan			Rp. xxx.xxx
Jumlah dari Pendapatan			<u>Rp. xxx.xxx</u> +
Beban Operasional	:		
Beban Gaji		Rp. xxx.xxx	
Beban Sewa		Rp. xxx.xxx	
Beban Peralatan		Rp. xxx.xxx	
Beban Perlengkapan		Rp. xxx.xxx +	
Jumlah dari Beban Operasional		<u> </u>	<u>Rp. xxx.xxx</u> -
Saldo akhir Aset bersih			Rp. xxx.xxx

2. Laporan Perubahan Aset Neto

Tabel II.2

Laporan Perubahan Aset Neto
Periode Berakhir 31 Desember 20xx

Aset Neto Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya/		
Saldo Awal, 1 januari 20xx		Rp. xxx.xxx
Surplus Tahun Berjalan		Rp. xxx.xxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan		
Penambahan atau pengurangan atas Ekuitas		<u>Rp. xxx.xxx</u>
Saldo Akhir		<u>Rp. xxx.xxx</u>
Penghasilan Komprehensif		
Saldo Awal		Rp. xxx.xxx
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		Rp. xxx.xxx
Saldo Akhir		Rp. xxx.xxx
Aset Neto Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya/		
Saldo Awal, 1 januari 20xx		Rp. xxx.xxx
Surplus Tahun Berjalan		Rp. xxx.xxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan		
Penambahan atau pengurangan atas Ekuitas		<u>Rp. xxx.xxx</u>
Saldo Akhir		<u>Rp. xxx.xxx</u>

3. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 2.3
Laporan Posisi Keuangan
Periode Berakhir 31 Desember 2020

ASET :		Liabilitas dan Aset Neto:	
<i>Aset Lancar</i>		<i>Kewajiban Jangka Pendek</i>	
Kas	Rp. xxx.xxx	Utang	Rp. xxx.xxx
Piutang	Rp. xxx.xxx	Utang Gaji	Rp. xxx.xxx +
			<u>Rp. xxx.xxx</u>
Perlengkapan	Rp. xxx.xxx	<i>Aset Neto</i>	
Sewa dibayar dimuka	<u>Rp. xxx.xxx +</u>	Aset Neto	<u>Rp. xxx.xxx +</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>			
Peralatan	Rp. xxx.xxx		
Ak. Pny. Peralatan	<u>Rp. xxx.xxx -</u>		
	<u>Rp. xxx.xxx +</u>		
Jumlah Aset	Rp. xxx.xxx	Jumlah L&AN	Rp. xxx.xxx

2.1.3 Yayasan dan Organisasi Nirlaba

Yayasan adalah salah satu entitas non pemerintah yang didirikan sebagai perusahaan atau organisasi nirlaba dengan tujuan utama menyatukan hibah organisasi terkait seperti lembaga atau individu untuk ilmiah, pendidikan, budaya, agama, dan tujuan amal lainnya.

Di Indonesia, yayasan diatur oleh UU No. 16 Tahun 2001 dan UU No. 28 tahun 2004 mengenai perubahan atas undang-undang nomor 16 tentang yayasan. Syarat untuk mendirikan yayasan, harus memiliki akta notaris dan

mempunyai status badan hukum, dikarenakan yayasan merupakan bagian badan hukum yang resmi dan membutuhkan pengesahan oleh menteri kehakiman dan hak asasi manusia atau pejabat yang ditunjuk.

Organisasi Nirlaba (Organisasi non Prifit) merupakan suatu organisasi yang memiliki sasaran utama untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk kepentingan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (keuntungan). Organisasi nirlaba meliputi tempat ibadah, sekolah keagamaan, layanan publik, rumah sakit, organisasi politis serta jasa sukarelawan dan lainnya yang masih bersangkutan dengan pemerintahan.

Menurut IAI (2012), dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Karakteristik Entitas Nirlaba adalah:

1. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.

3. Tidak ada kepemilikan seperti pada umumnya entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, di alihkan atau di tebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Dari sudut pandang Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan:

“Badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial,keagamaan,dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.”

Dapat disimpulkan bahwa Organisasi Nirlaba adalah organisasi sosial yang didirikan oleh sekelompok orang yang bertujuan untuk kepentingan umum atau bersama tanpa tujuan untuk memperoleh laba.

Organisasi nirlaba memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan organisasi yang berorientasi kepada laba. dalam menjalankan kegiatannya, organisasi nirlaba tidak semata-mata digerakkan oleh tujuan untuk mencari laba. Meski demikian *not-for-profit* juga harus diartikan sebagai *not-for-loss*. Oleh karena itu, organisasi nirlaba selayaknya pun tidak mengalami defisit. Adapun

bila organisasi Nirlaba memperoleh surplus, maka surplus tersebut akan dikembalikan kembali untuk pemenuhan kepentingan publik, dan bukan untuk memperkaya pemilik organisasi nirlaba tersebut.

Dalam hal kepemilikan, kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali sebagaimana pada organisasi bisnis. Selain itu, kedua jenis organisasi ini memiliki perbedaan dalam hal cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba pada umumnya memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan donator lainnya, yang idealnya tidak mengharapkan adanya pengembalian atas donasi yang telah diberikan.

Walaupun tidak meminta adanya pengembalian, para donator sebagai salah satu *stakeholder* utama organisasi nirlaba tentunya mengharapkan adanya pengembalian atas sumbangan yang telah diberikan. Untuk itu, organisasi nirlaba perlu menyusun laporan keuangan. Hal ini bagi sebagian organisasi nirlaba yang ruang lingkungannya masih kecil serta sumber dayanya masih belum memadai, mungkin akan menjadi hal yang menantang untuk dilakukan. Terlebih karena organisasi nirlaba jenis umumnya lebih fokus pada pelaksanaan program ketimbang mengurus urusan administrasi. Namun dalam hal ini tidak boleh dijadikan alasan karena organisasi nirlaba tidak boleh hanya mengandalkan pada

kepercayaan yang diberikan para donator. Akuntabilitasnya sangat diperlukan agar dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada donator,regulator,penerima manfaat dan public secara umum.

organisasi nirlaba perlu menyusun setidaknya 4 jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.
2. Laporan aktivitas untuk suatu periode pelaporan.
3. Laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan.
4. Catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 ISAK 35 : Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

Draf Eksposur Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, terdiri dari Paragraf 01 – 13. DE ISAK 35 dilengkapi dengan dasar kesimpulan dan contoh Ilustratif yang bukan merupakan bagian dari DE ISAK 35 :

1. PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam Interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.

2. Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharaoan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
3. Pengguna Laporan Keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai beberapa hal seperti :
 1. Cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.
 2. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut di komunikasikan melalui Laporan Keuangan.
4. Interpretasi ini diterapkan untuk entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut.

5. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
6. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan.

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dijelaskan diatas, maka berikut ini penulis kemukakan hipotesis penelitian yaitu: “Penerapan Akuntansi Keuangan pada TK AL-Azhar Peranap belum sesuai dengan prinsip Akuntansi Berterima Umum.”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan terhadap penelitian yang telah dilakukan dengan mengaplikasikan metode tertentu. Metode penelitian adalah tata cara kerja untuk mendapatkan dan memahami suatu objek penelitian yang akan tersusun bagaimana urutan-urutan penelitian dilakukan dan meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sanusi (2013: 13) bahwa : “Desain penelitian merupakan gambaran seacara singkat tentang metode penelitian yang digunakan”. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan studi kasus terhadap penerapan akuntansi pada TK AL-Azhar Peranap.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menjelaskan benar atau tidaknya data-data yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variable yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Metode ini berguna untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana informasi data keuangan yang disajikan oleh TK AL-Azhar Peranap apakah sesuai dengan prinsip akuntansi pada umumnya.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK AL-Azhar Peranap yang beralamatkan di Kelurahan Peranap, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu. Pemilihan lokasi penelitian ini karena selama pengamatan dari hasil observasi menunjukkan bahwa laporan keuangan dari TK AL-Azhar Peranap Masih sangat sederhana dan belum ada penerapan PSAK 45 sebagai landasan standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba (Yayasan).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan pengamatan mengenai data-data yang telah disajikan oleh pihak TK AL-Azhar Peranap

sebagai objek penelitian. Sumber data yang diperoleh pada saat penelitian sebagai berikut :

1. Data Primer, data penelitian diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini mendapatkan data dan informasi langsung dengan melakukan wawancara terstruktur dengan pihak staff TK AL-Azhar. Peranap untuk mendapatkan informasi mengenai TK AL-Azhar. Pengumpulan data bagian internal merupakan bagian dari proses penelitian dan diperlukan untuk tujuan dalam pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer seperti, catatan-catatan penting yang dapat saat wawancara, data-data yang diperoleh dari objek penelitian.
2. Data Sekunder, merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistic atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistic biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lainnya yang berhubungan dengan penggunaan data. (Moehar, 2002 : 113).

Data sekunder pada umumnya berupa bukti,catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan data yang

tidak dipublikasikan. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh seperti, bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

3.4 Teknik Penelitian Data

Langkah - langkah untuk mendapatkan data untuk penelitian,yaitu :

1. Wawancara, dengan cara memeberikan beberapa pernyataan secara lisan untuk mendapatkan informasi yang akan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan sebagai landasan penelitian.
2. Dokumentasi, mengumpulkan data serta scan data seperti laporan buku harian, laporan neraca, laporan laba rugi serta data pelengkap lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan dari data-data yang telah dikumpulkan penulis dari TK AL-Azhar Peranap, kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan sub pembahasan dan selanjutnya data yang telah dikelompokkan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis ini guna membandingkan antara data yang dikumpulkan dari yayasan dengan berbagai teori yang dapat mendukung pembahasan mengenai penelitian ini. Dari hasil perbandingan yang dilakukan akan diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1.1 Sejarah singkat TK AL – Azhar Peranap

TK AL – Azhar Peranap merupakan sebuah yayasan atau organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan untuk anak-anak usia dini. Yang didirikan pada tahun 2001 berdasarkan akte notaris No. 15 pada tanggal 16 Juni 2001. Adapun didirikannya TK AL – Azhar Peranap bertujuan sebagai berikut :

1. Memberikan layanan ilmu pendidikan dan ajaran islami secara merata di tengah-tengah masyarakat luas upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Meningkatkan serta membina dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
3. Meningkatkan kesejahteraan hidup untuk menuntut ilmu yang sesuai dengan pedoman yang telah digariskan didalam ajaran agama islam.
4. Merevitalisasi kebudayaan islami demi membendung kebudayaan asing yang bertentangan dengan syari'at Islam atau kepribadin bangsa Indonesia.

4.1.2 Visi dan Misi TK AL-Azhar Peranap

1. Visi

Bernuansa Islami, unggul dalam bidang prestasi, menjunjung tinggi tradisi, sopan santun dalam bersikap, serta diminati masyarakat dan meraih kemuliaan dan kebahagiaan dalam kehidupan.

2. Misi

1. Mewujudkan tercapainya peningkatan mutu pendidikan yang Islami.
2. Membina akhlak dan budi pekerti.
3. Membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketakwan kepada Allah SWT.
4. Meningkatkan pendidikan Islami bagi masyarakat.
5. Menyebarkan semangat demokrasi secara inovatif dan mengantarkan peserta didik menggapai prestasi.
6. Membangkitkan daya juang untuk kemuliaan hidup dan kebahagiaan masa depan.
7. Mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran islam dan kebudayaan bangsa.

4.1.3 Struktur Organisasi TK AL-Azhar Peranap

Salah satu komponen pengendalian internal adalah lingkungan pengendalian dimana ada komponen seperti struktur organisasi. Adapun struktur organisasi TK AL-Azhar Peranap dapat dilihat pada gambar IV.I dibawah ini:

STRUKTUR ORGANISASI TK AL-AZHAR PERANAP

KETUA YAYASAN

H. YUSRIZAL, M.Pd.I

KEPALA SEKOLAH

ERNI KURNIA

BENDAHARA

SERI YANTI, SE

KEPALA SEKOLAH

ERNI KURNIA

WALI KELAS B1

IDA ROYANI

WALI KELAS B2

HUZAIMAH

WALI KELAS B3

TIMAS, S.Pd

WALI KELAS B4

YENIDA

WALI KELAS B5

SRI MARLISA, S.Pd

WALI KELAS B6

RAMADHANI

Sumber : TK AL-Azhar Peranap

Uraian tugas dan wewenang mengenai kepengurusan TK AL-Azhar Peranap:

1. Ketua Yayasan

Bertugas mengkoordinasikan seluruh anggota dan pengurus yayasan. Menyusun program kerja yayasan baik itu perencanaan, evaluasi, serta pertanggungjawaban

2. Kepala Sekolah

1. Mengelola dan Mengatur berbagai kegiatan dan program kerja yang akan dilaksanakan.
2. Menyusun pedoman mutu dan kebijakan TK.
3. Memimpin seluruh kegiatan yang dilaksanakan.
4. Menetapkan dan mengontrol agar kebijakan mutu sekolah bisa terlaksana dengan baik dan lancar.
5. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap tugas guru dan karyawan TK.
6. Menyelenggarakan rapat koordinasi dan tinjauan manajemen TK.

3. Guru dan Wali kelas

1. Membimbing, membantu, dan memngarahkan peserta didik untuk belajar mengenal diri dan lingkungan dengan cara yang menyenangkan agar mudah dipahami anak di usia dini.

2. Membantu peserta didik meningkatkan kemampuan komunikasi verbal, yaitu dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku, dan non-verbal, yaitu mengarah kepada penggunaan bahasa lisan yang baik, benar, dan sesuai.
3. Membantu peserta didik mengetahui nama-nama benda di sekelilingnya.
4. Memberikan dasar-dasar pengetahuan agama tentang akhlaq mulia.
5. Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan fisik, intelektual, psikologis serta sosial nya.
6. Membantu peserta didik dalam mengenal nama-nama pada silsilah keluarga, hewan, tumbuhan, warna, dan lain-lain.
7. Membantu peserta didik dalam mengenal nama-nama huruf dasar dan mengenal angka.

4. Bendahara

1. Mengelola keuangan Yayasan dan membuat laporan keuangan serta mencatat pemasukan dan pengeluaran Yayasan.
2. Berkoordinasi dengan seluruh pengurus Yayasan dalam mengatur keuangan kegiatan yayasan.

4.1.4 Aktivitas TK AL-Azhar Peranap

Aktivitas utama TK AL-Azhar Peranap adalah menyediakan sarana pendidikan bagi anak-anak didik di area sekitar Kecamatan Peranap, dimana pendidikan yang diberikan berbasis ajaran islam yang diajarkan secara terpadu dengan menciptakan anak didik yang terbaik.

4.2 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2.1 Dasar Pencatatan

TK AL-Azhar Peranap melakukan pencatatan transaksi yang terjadi tanpa membuat perjurnalan dan hanya melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas, mencatat buku daftar penerimaan SPP harian/ Buku Harian, TK AL-Azhar Peranap menggunakan konsep pencatatan yang sederhana untuk melakukan pencatatan biaya operasional seperti pembayaran gaji guru, biaya transportasi, biaya konsumsi, dan biaya lainnya.

4.2.2 Proses Akuntansi

Proses Akuntansi atau Siklus Akuntansi merupakan serangkaian proses dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang dapat diterima dan dipertanggungjawabkan. Pengerjaan pencatatan laporan keuangan yang idealnya

adalah berpedoman pada proses akuntansi ini yang memiliki peranan yang sangat penting dalam controlling neraca keuangan sebuah Lembaga (Yayasan) dan Perusahaan.

Tahapan proses akuntansi untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang lengkap maka harus melalui beberapa tahapan yang cukup panjang. pada prosesnya, akan terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan agar menghasilkan laporan yang akuntabel dan valid. Dan tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Transaksi Akuntansi.
2. Pembuatan Jurnal (Pencatatan dalam Jurnal).
3. Pemindahan Catatan (Posting) Ke Buku Besar.
4. Pemindahan Neraca Saldo.
5. Mencatat (Posting) dalam Jurnal Penyesuaian.
6. Menyusun Neraca Saldo setelah penyesuaian.
7. Membuat Laporan Keuangan.
8. Melakukan Pencatatan dan Posting di Jurnal penutup.
9. Membuat Neraca Saldo setelah Penutupan.

4.2.2.1 Tahap Pencatatan

1. Jurnal

Setiap ada transaksi masuk dan keluar wajib untuk dicatat dalam buku kas umum dengan tanggal, bulan, keterangan, jumlah pengeluaran dan jumlah pemasukan yang dilengkapi dengan bukti-bukti pengeluaran dan pemasukan dari bendahara berupa kwitansi atau bukti lainnya.

Berikut ini ringkasan Buku Kas Harian Yang Dibuat Oleh TK AL-Azhar Peranap :

Tabel 4.1
Ringkasan Buku Kas Harian
TK AL-Azhar Peranap
Per Desember 2019

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	saldo
1/12/2019	Uang SPP Murid Kelas B1	Rp 1,700,000		Rp 1,700,000
3/12/2019	Biaya Pembelian Snack Murid sebulan		Rp 750,000	Rp 950,000
3/12/2019	Uang SPP Murid Kelas B4	Rp 1,500,000		Rp 2,450,000
8/12/2019	Biaya ATK		Rp 426,000	Rp 2,024,000
15/12/2019	Biaya Pembelian alat raga anak		Rp 950,000	Rp 1,074,000
15/12/2019	Uang SPP Murid Kelas B2	Rp 1,700,000		Rp 2,774,000
15/12/2019	Uang SPP Murid Kelas B3	Rp 1,700,000		Rp 4,474,000
17/12/2019	Uang SPP Murid Kelas B6	Rp 1,500,000		Rp 5,974,000
17/12/2019	Biaya Pembelian P3K		Rp 108,000	Rp 5,866,000
18/12/2019	Uang SPP Murid Kelas B5	Rp 1,700,000		Rp 7,566,000
20/12/2019	Bayar Gaji Guru		Rp 767,000	Rp 6,799,000
20/12/2019	Biaya Listrik,Air dan Internet		Rp 560,000	Rp 6,239,000

Sumber data : Data Olahan

Berdasarkan data Tabel 4.1 dapat dilihat pihak TK AL-Azhar Peranap melakukan pencatatan transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan

Pengeluaran kas harian, pihak TK AL-Azhar Peranap tidak membuat jurnal pada saat terjadi transaksi melainkan hanya mencatat langsung pada kas harian yang seharusnya membuat penjurnalan untuk setiap transaksi yang terjadi untuk mengetahui jurnal mana saja yang akan di posting ke buku besar.

Pihak TK AL-Azhar Peranap seharusnya membuat jurnal khusus untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jurnal Penerimaan Kas
TK AL-Azhar Peranap
Per Desember 2019

Tanggal	Keterangan	Kas	Pendapatan Uang SPP	Lain-lain
		(Debit)	(Kredit)	(Kredit)
1/12/2019	Uang SPP Murid Kelas B1	Rp 1,700,000	Rp 1,700,000	
3/12/2019	Uang SPP Murid Kelas B4	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	
15/12/2019	Uang SPP Murid Kelas B2	Rp 1,700,000	Rp 1,700,000	
15/12/2019	Uang SPP Murid Kelas B3	Rp 1,700,000	Rp 1,700,000	
17/12/2019	Uang SPP Murid Kelas B6	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	
18/12/2019	Uang SPP Murid Kelas B5	Rp 1,700,000	Rp 1,700,000	
TOTAL		Rp 9,800,000	Rp 9,800,000	

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.3
 Jurnal Pengeluaran Kas
 TK AL-Azhar Peranap
 Per Agustus 2019

Tanggal	Keterangan	Beban	Beban	Beban	Beban	KAS
		Konsumsi	L.A.T	Gaji	Perlengkapan	
		(Debit)				(Kredit)
3/12/2019	Biaya Pembelian Snack Murid sebulan	Rp 750,000				Rp 750,000
8/12/2019	Biaya ATK				Rp 426,000	Rp 426,000
15/12/2019	Biaya Pembelian alat raga anak				Rp 950,000	Rp 950,000
17/12/2019	Biaya Pembelian P3K				Rp 108,000	Rp 108,000
20/12/2019	Biaya Gaji Guru			Rp 767,000		Rp 767,000
20/12/2019	Biaya Listrik,Air dan Internet		Rp 560,000			Rp 560,000
TOTAL		Rp 750,000	Rp 560,000	Rp 767,000	Rp 1,484,000	Rp 3,561,000

Sumber : Data Olahan

4.2.2.2 Tahap Penggolongan

1. Buku Besar

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk keterkaitan dengan jurnal penerimaan dan pengeluaran kas, TK AL-Azhar Peranap tidak melakukan posting ke Buku Besar dan Buku Besar Pembantu. Yang mana Buku Besar seharusnya dibuat berdasarkan buku kas harian seperti contoh berikut ini :

1. Buku Besar Kas

Tabel 4.4
BUKU BESAR KAS
TK AL-Azhar Peranap
Per Desember 2019

Nama Akun : Kas

Kode Akun : 101

Tanggal	Keterangan	DEBIT	KREDIT	SALDO	
				(Debit)	(Kredit)
31/12/2019	Penerimaan Kas	Rp 9,800,000		Rp 9,800,000	
31/12/2019	Pengeluaran kas		Rp 2,794,000	Rp 7,006,000	

Sumber : Data Olahan

2. Buku Besar Pendapatan SPP

Tabel 4.5
BUKU BESAR PENDAPATAN SPP
TK AL-Azhar Peranap
Per Desember 2019

Nama Akun : Pendapatan SPP

Kode Akun : 401

Tanggal	Keterangan	DEBIT	KREDIT	SALDO	
				(Debit)	(Kredit)
31/12/2019	Penerimaan Kas		Rp 9,800,000		Rp 9,800,000

Sumber : Data Olahan

3. Buku Besar Beban Konsumsi

Tabel 4.6
BUKU BESAR BEBAN KONSUMSI
TK AL-Azhar Peranap
Per Desember 2019

Nama Akun : **Beban Konsumsi**Kode Akun : **501**

Tanggal	Keterangan	DEBIT	KREDIT	SALDO	
				(Debit)	(Kredit)
3/12/2019	Biaya Pembelian Snack Murid sebulan	Rp 750,000		Rp 750,000	

Sumber : Data Olahan

4. Buku Besar Beban L.A.T

Tabel 4.7
BUKU BESAR BEBAN L.A.T
TK AL-Azhar Peranap
Per Desember 2019

Nama Akun : **Beban L.A.T**Kode Akun : **502**

Tanggal	Keterangan	DEBIT	KREDIT	SALDO	
				(Debit)	(Kredit)
20/12/2019	Biaya Listrik, Air dan Internet	Rp 560,000		Rp 560,000	

Sumber : Data Olahan

5. Buku Besar Perlengkapan

Tabel 4.8
BUKU BESAR BEBAN PERLENGKAPAN
TK AL-Azhar Peranap
Per Desember 2019

Nama Akun : Beban L.A.T

Kode Akun : 503

Tanggal	Keterangan	DEBIT	KREDIT	SALDO	
				(Debit)	(Kredit)
17/12/2019	Biaya Pembelian P3K	Rp 1,484,000		Rp 1,484,000	

Sumber : Data Olahan

6. Buku Besar Beban Gaji

Tabel 4.9
BUKU BESAR BEBAN Gaji
TK AL-Azhar Peranap
Per Desember 2019

Nama Akun : Beban L.A.T

Kode Akun : 504

Tanggal	Keterangan	DEBIT	KREDIT	SALDO	
				(Debit)	(Kredit)
20/12/2019	Biaya gaji guru	Rp 767,000		Rp 767,000	

2. Daftar Saldo

Daftar yang berisikan saldo selisih antara total debit dan kredit dari setiap akun yang terdapat pada buku besar pada tanggal tertentu. Dan digunakan

untuk mencatat agar saldo setiap perkiraan yang ada yang didasarkan pada Buku Besar, lalu dimasukkan nilai akhir dari Buku Besar untuk setiap perkiraan.

3. Jurnal Penyesuaian

Jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menyesuaikan saldo akun agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan dapat disajikan pada laporan keuangan. Namun TK AL-Azhar Peranap tidak melakukan pencatatan jurnal penyesuaian dan tidak melakukan perhitungan penyusutan terhadap asset tetap TK AL-Azhar Peranap.

Berdasarkan data yang diambil dari tabel Penyusutan Fiskal Dirjen Jendral Pajak, tarif penyusutan ditentukan berdasarkan kelompok harta berwujud, masa manfaat, perhitungan tariff dengan metode garis lurus, dan metode saldo menurun. Untuk kelompok 1, masa manfaatnya adalah 4 tahun dengan tariff penyusutan metode garis lurus sebesar 25% dan saldo menurun 50%. Untuk kelompok 2, masa manfaatnya Selama 8 tahun dengan metode garis lurus sebesar 12,5% dan saldo menurun sebesar 25%. Pada kelompok 3, masa manfaatnya berlaku selama 16 tahun dengan tarif penyusutan metode garis lurus 6,25% dan saldo menurun 12,5%. Dan untuk kelompok 4, masa manfaatnya selama 20 tahun dengan tarif penyusutan metode garis lurus sebesar 5% dan saldo menurun sebesar 10%.

Adapun untuk kelompok harta berwujud seperti bangunan, kategori permanen memiliki masa manfaat selama 20 tahun dengan tarif penyusutan metode garis lurus sebesar 5%. Sedangkan kategori tidak permanen memiliki masa manfaat selama 10 tahun dengan tarif penyusutan metode garis lurus sebesar 10%.

Untuk itu TK AL-Azhar Peranap seharusnya membuat pencatatan jurnal penyesuaian agar mengetahui penyusutan aset tetap yang dimiliki. Cara menghitung penyusutan sebagai berikut:

1. Penyusutan Bangunan Gedung TK AL-Azhar Peranap

Perkiraan Perolehan nilai gedung dicatat sebesar Rp 180.000.000 dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus yang mengikuti masa manfaat tabel tarif penyusutan fiskal gedung sekolah di golongan didalam kelompok bangunan permanen yang dimana estimasi penyusutannya selama 20 tahun. Dapat dicari nilai penyusutan aset selama sebulan ($180.000.000/240 = 750.000$) jurnal penyusutan yang dicatat sebagai berikut :

- Beban Penyusutan gedung Rp 750.000
- Akumulasi Penyusutan Gedung Rp 750.000

2. Penyusutan Peralatan kantor TK AL-Azhar Peranap

Perkiraan Perolehan nilai Peralatan kantor TK AL-Azhar Peranap dicatat sebesar Rp 7.500.000 dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus yang mengikuti masa manfaat tabel tarif penyusutan fiskal peralatan kantor sekolah di golongan didalam Bukan bangunan kelompok 1 dimana estimasi penyusutannya adalah 4 tahun. Dapat dicari nilai penyusutan aset selama sebulan adalah $(7.500.000/48 = 156.250)$ jurnal penyusutan yang dicatat sebagai berikut :

- Beban Penyusutan Peralatan Kantor Rp 156.250
- Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor Rp 156.250

4.2.2.3 Proses Pencatatan Laporan Keuangan

Proses lanjutan dari pengelolaan keuangan TK AL-Azhar Peranap adalah pencatatan Laporan Aktivitas dan Laporan Posisi Keuangan, Berikut ini uraian mengenai proses Pencatatan laporan keuangan TK AL-Azhar Peranap :

1. Laporan Aktivitas/Laporan Penghasilan Komprehensif

Pencatatan Laporan keuangan yang dibuat oleh TK AL-Azhar Peranap sesuai dengan penerimaan dan pengeluaran pada buku kas harian TK AL-Azhar Peranap, Berikut ini laporan laba rugi yang telah dicatat oleh pihak TK AL-Azhar Peranap:

Tabel 4.10
LAPORAN AKTIVITAS
TK AL-Azhar Peranap
Per Desember 2019

Penerimaan :		
Iuran spp		Rp 12,000,000
Pengeluaran :		
Gaji Guru	Rp 4,600,000	
Pembelian Air	Rp 2,000,000	
Iuran Kegiatan guru	Rp 428,000	
Pembelian Paket internet	Rp 30,000	
Listrik	Rp 42,000	
Pembelian ATK	Rp 4,000,000	
Pembelian Alat Raga Anak	Rp 2,700,000	
	Total Beban	Rp 12,000,000
Total selisih 2019		Rp -

Sumber : Data TK AL-Azhar Peranap

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa format laporan aktivitas yang disusun belum sesuai dengan format akuntansi pada umumnya, karena terdapat kesalahan pada saat menyusun pengelompokan beban-beban menurut klasifikasi fungsional juga masih tidak jelas disajikan pada laporan tersebut . Didalam laporan laba rugi juga ada beban yang belum memasukkan akun seperti penyusutan peralatan dan penyusutan gedung. Seharusnya laporan aktivitas yang di buat oleh TK AL-Azhar Peranap Sebagai berikut :

Tabel 4.11
LAPORAN AKTIVITAS RUGI LABA
TK AL-Azhar Peranap
Per Desember 2019

Pendapatan:		
Pendapatan SPP		Rp 9,800,000
Beban-Beban :		
Beban Penyusutan Gedung	Rp 750,000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 156,200	
Beban Konsumsi	Rp 750,000	
Beban LAT	Rp 560,000	
Beban Gaji	Rp 767,000	
Beban Perlengkapan	Rp 1,484,000 (+)	
Total Beban		<u>Rp 4,467,200 (-)</u>
Total Aset Bersih Desember 2019		Rp 5,332,800

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas adalah contoh bentuk Laporan Aktivitas yang sebaiknya di buat oleh Pihak TK. Dapat diketahui bahwa format serta pengelompokkan akun-akun yang seharusnya disusun pada Laporan aktivitas seperti Tabel 4.11 Ditas

2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Pembuatan laporan posisi keuangan ini merupakan proses pelaporan laporan keuangan yang menyajikan perkiraan aktiva, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang pada waktu tertentu, contohnya disajikan pada setiap akhir periode akuntansi. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dibuat oleh bagian keuangan seperti bendahara sekolah. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dibuat pada setiap akhir periode akuntansi yang menggambarkan posisi Aset dan Kewajiban TK AL-Azhar Peranap selama periode tertentu. Berikut format dan bentuk Laporan Posisi Keuangan yang dibuat oleh pihak TK AL-Azhar Peranap :

Tabel 4.12			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
TK AL-Azhar Peranap			
Per Desember 2019			
AKTIVA			
Aset Lancar :			
Kas & Setara Kas	Rp		
		12,000,000	
Total Aset lancar			Rp 12,000,000
Modal & Kewajiban :			
Gaji Guru	Rp	4,600,000	
Pembelian air	Rp	200,000	
Iuran Kegiatan Guru	Rp	428,000	
Pembelian Paket Internet	Rp	30,000	
Listrik	Rp	42,000	
Pembelian ATK	Rp	4,000,000	
Pembelian Alat Raga Anak	Rp	2,700,000	(+)
Total Pasiva Desember 2019			Rp 12,000,000

Sumber : TK AL-Azhar Peranap

Format dan bentuk laporan posisi keuangan (Neraca) yang dibuat oleh Pihak TK AL-Azhar Peranap masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terdapat beberapa akun yang masih salah peletakkan seperti akun biaya pembelian alat raga anak, biaya ATK, dan biaya pembelian P3K yang sebenarnya akun tersebut merupakan bagian dari akun perlengkapan, dan diletakkan pada bagian akun aset lancar. Seharusnya Laporan Posisi Keuangan (Neracayang di buat oleh Pihak TK AL-Azhar Peranap adalah :

Tabel 4.13 LAPORAN POSISI KEUANGAN TK AL-Azhar Peranap Per Desember 2019		
ASET		
Aset Lancar :		
Kas	Rp	7,006,000
Perlengkapan	Rp	1,484,000 (+)
Total Aset lancar		Rp 8,490,000
Aset Tidak Lancar :		
Gedung	Rp	180,000,000
Akm. Penyusutan Gedung	-Rp	750,000
Peralatan	Rp	7,500,000
Akm. Penyusutan Peralatan	-Rp	156,200 (+)
Total Aset Tidak Lancar		Rp 186,593,800 (+)
Total Aset 2019		Rp 195,083,800
LIABILITAS & ASET NETO		
Aset Neto		Rp 195,083,800
Total Liabilitas & Aset Neto Desember 2019		Rp 195,083,800

Sumber : Data Olahan

3. Laporan Arus Kas

Laporan Keuangan yang dibuat oleh pihak TK AL-Azhar, tidak melakukan pencatatan atas Laporan Arus Kas, yang mana Laporan Arus Kas merupakan Laporan Keuangan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan serta pengeluaran kas yayasan selama suatu periode tertentu. Laporan tersebut berguna untuk pihak yayasan karena laporan ini menyajikan data mengenai jumlah kas yg masuk atau diterima, seperti pendapatan tunai, dan lain lain, serta kas yang dikeluarkan seperti biaya-biaya yang harus di keluarkan.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

TK AL-Azhar Peranap tidak melakukan pencatatan Atas Laporan Keuangan sebagaimana yang tercantum dalam ISAK 35. Pencatatan Atas Laporan Keuangan ini merupakan catatan yang berisi perincian dari laporan-laporan keuangan. Catatan ini sangat berguna untuk menjelaskan hal-hal yang tidak ada atau tidak terdapat di dalam laporan keuangan. Sehingga Catatan Atas Laporan Keuangan sangat penting bagi pihak TK AL-Azhar guna untuk melengkapi laporan keuangannya agar supaya dikemudian hari tidak terjadi kesalahan-kesalahan pencatatan laporan keuangan yang menimbulkan kesalahan persepsi diantara pembaca.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan yang didapatkan oleh penulis, sebagai berikut :

1. Dasar pencatatan yang digunakan atau dipakai oleh Pihak TK AL-Azhar menggunakan konsep pencatatan cash basis untuk melakukan pencatatan.
2. Pada proses akuntansi yang disusun oleh Pihak TK AL-Azhar Peranap, masih belum sesuai dengan siklus akuntansi pencatatan laporan keuangan akuntansi yang berterima umum.
3. Penerapan siklus akuntansi yang terjadi pada TK AL-Azhar Peranap, belum sesuai dengan ISAK 35.
4. TK AL-Azhar Peranap melakukan pencatatan transaksi yang terjadi tanpa membuat perjurnalan dan hanya melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas, mencatat buku daftar penerimaan SPP harian/ Buku Harian,

TK AL-Azhar Peranap menggunakan konsep pencatatan yang sederhana untuk melakukan pencatatan biaya operasional seperti pembayaran gaji guru, biaya transportasi, biaya konsumsi, dan biaya lainnya.

5. TK AL-Azhar Peranap tidak melakukan posting ke Buku Besar dan daftar saldo.
6. Jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menyesuaikan saldo akun agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan dapat disajikan pada laporan keuangan. Namun TK AL-Azhar Peranap tidak melakukan pencatatan jurnal penyesuaian dan tidak melakukan perhitungan penyusutan terhadap asset tetap TK AL-Azhar Peranap.
7. Laporan keuangan yang disusun atau disajikan oleh Pihak TK AL-Azhar Peranap belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berterima umum, hal ini dikarenakan masih ada komponen laporan keuangan yang belum lengkap pada Laporan Keuangan yang di susun Pihak TK AL-Azhar Peranap.

5.2 SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian dan kesimpulan yang ada dalam pembahasan penelitian, maka dapat disarankan poin-poin berikut ini :

1. Sebaiknya Pihak TK AL-Azhar melakukan pencatatan transaksi mengikuti siklus akuntansi yang semestinya secara lengkap dan berurut sesuai dengan standar keuangan yang berlaku, yang bermula dari Jurnal Umum, Jurnal Khusus seperti Jurnal Penerimaan Kas dan Jurnal Pengeluaran Kas.
2. TK AL-Azhar Peranap hendaknya melakukan pencatatan atas penghitungan beban penyusutan per tahun untuk aset tetap.
3. Yayasan hendaknya mencatat secara rinci perlengkapan serta peralatan kantor seperti meja, kursi, dan komputer sebagai inventaris kantor ke dalam bagian dari aset/aktiva tetap.
4. contoh bentuk Laporan Aktivitas yang sebaiknya di buat oleh Pihak TK. Dapat diketahui bahwa format serta pengelompokkan akun-akun yang seharusnya disusun pada Laporan aktivitas seperti Tabel 4.11
5. Sebaiknya Pihak TK AL-Azhar Peranap membuat catatan laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang sangat berguna atas kelengkapan pelaporan keuangan TK AL-Azhar Peranap.

6. Penyusunan Laporan Keuangan TK AL-Azhar Peranap semestinya sesuai dengan komponen laporan keuangan menurut PSAK NO. 45/ISAK 35.
7. Akuntansi yang diterapkan pada TK AL-Azhar Peranap semestinya disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Priyati, Novi. (2013), *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT. Indeks
- Bastian, Indra. (2007), *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, Jakarta : Erlangga.
- Jusup, Al Haryono. (2011), *Dasar-Dasar Akuntansi*, Yogyakarta: Gava Media.
- Martani, Dwi, dkk. (2014), *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, (2016), *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Renyowijoyo, Muindro. (2013), *Akuntansi Sektor Publik, Organisasi Nonlaba Edisi 3*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan ETAP. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. DE ISAK 35. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Salemba Empat. Jakarta
- Undang-Undang. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001. Yayasan. 6 Agustus 2001. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 112. Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau